

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS HAFALAN SANTRI TAHFIZH RAUDHATUL
JANNAH KOTA MAKASSAR**

***LEARNING MANAGEMENT ON IMPROVING THE QUALITY OF
MEMORIZING SANTRI TAHFIZH RAUDHATUL
JANNAH MAKASSAR CITY***



TESIS

Oleh:

MUJAHIDA

Nomor Induk Mahasiswa : 105011101320

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1443 H / 2022 M**

TESIS
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI
TAHFIZH RAUDHATUL JANNAH
KOTA MAKASSAR

Yang Disusun Dan Diajukan Oleh

MUJAHIDA

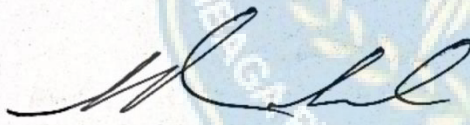
Nomor Induk Mahasiswa : 105011101320

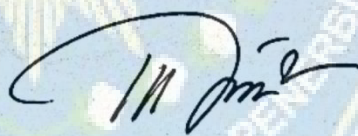
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 1 Safar 1444 H/ 29 Agustus 2022 M

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng

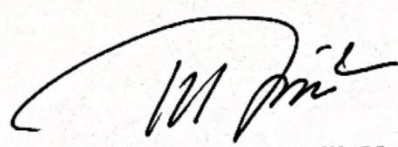

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 643 949


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Terhadap
Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfizh
Raudhatul Jannah Kota Makassar

Nama Mahasiswa : **Mujahida**

NIM : 105 01 11 008 20

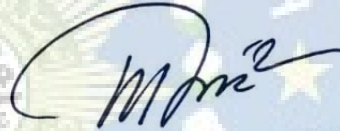
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Ujian Tesis pada tanggal 1 Safar 1444 H/ 29 Agustus 2022 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 29 Agustus 2022

Tim Penguji

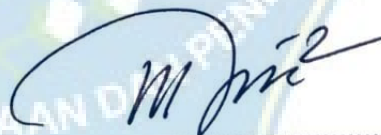
Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
(Ketua/Penguji)



Prof. Dr. H. Abd Rahman Getteng
(Ketua /Pembimbing/Penguji)



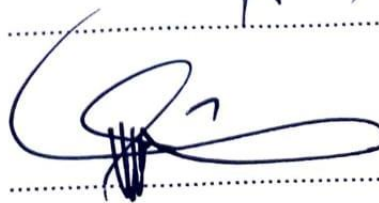
Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.
(Sekretaris /Pembimbing/Penguji)



Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A
(Penguji)



Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama Mahasiswa : Mujahida

NIM : 105011101320

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Agustus 2022

Mujahida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Manajemen Pembelajaran	11
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	11
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran	14
3. Tujuan Manajemen Pembelajaran	24
B. Tahfizh Alquran	26
1. Pengertian Tahfizh Alquran	26
2. Keutamaan Menghafal Alquran	30
3. Adab-Adab Penghafal Alquran	33
4. Metode Halaqah dan Sima'an	38
5. Muraja'ah	40
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
C. Fokus Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Profil Tahfizh Raudhatul Jannah	51

B. Visi Misi	52
C. Susunan Pengurus	52
D. Daftar Fasilitas	53
E. Program Tahfizh	54
F. Metode Hafalan Di Tahfizh Raudhatul Jannah	56
G. Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Raudhatul Jannah Kota Makassar.....	58
 BAB V PENUTUP	 79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	 82
 LAMPIRAN	 84



ABSTRAK

Mujahida. 2022. Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Raudhatul Jannah Kota Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng dan Dr. Rusli Malli, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi penerapan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar (2) mengidentifikasi penerapan manajemen pembelajaran metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data melalui beberapa tahapan: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hafalan santri Raudhatul Jannah sudah berjalan secara efektif dan efisien. Karena menggunakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses menghafal Alquran, pengawasan, pengarahan, dan evaluasi. (2) Penerapan metode halaqah yang terdiri dari Sabaq yaitu (penambahan hafalan baru), Sabaqi (pengulangan hafalan kemarin), dan Manzil (murojaah hafalan lama, biasanya diterapkan bagi mereka yang hafalannya sudah lebih dari satu juz) dan metode Simaan yaitu memperdengarkan hafalan dihadapan muhafizhah dan teman-teman, metode ini dipakai untuk mereka yang hafalannya sudah mencapai 5 juz, 10 juz, 15 juz sampai 30 juz. Dengan penerapan 2 metode ini, santri tidak hanya sekedar menambah hafalan, tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan mutqin. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode sabaq, sabqi, manzil adalah bakat, motivasi santri, kecerdasan, kesehatan, faktor pembimbing tahfizh yang sabar, pemberian motivasi, usia yang cocok, pengaturan waktu dan faktor eksternal. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode sabaq, sabqi, manzil adalah faktor internal santri, kurang atau terbatasnya media belajar, dosa yang wajib dihindari, kesehatan terganggu dan keluhan terkait kemampuan ekonomi orangtua santri.

Kata kunci: Tahfizh, Hafalan, Alquran, Halaqah, Sima'an

ABSTRACT

Mujahida, 2022. Learning Management in Improving the Quality of Memorizing Santri Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar. Supervised by Abd. Rahman Getteng and Rusli Malli

This study aimed (1) to identify the application of learning management to improve the quality of memorization of santri Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar (2) to identify the application of learning management on halaqah and sima'an methods in Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar (3) to identify the supporting and inhibiting factors in implementing the halaqah and sima'an method at Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar.

This research was a type of qualitative field research. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique went through several stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicated that: (1) Learning management in improving the quality of Santri memorization of Raudhatul Jannah was running effectively and efficiently. Because it applied management functions properly starting from planning, organizing, implementing the process of memorizing the Qur'an, supervision, direction, and evaluation. (2) The application of the halaqah method consisting of Sabaq (adding new memorization), Sabaqi (repetition of yesterday's memorization), and Manzil (old memorization murojaah, usually applied to those who already memorized more than one Chapter) and the Simaan method which listened to the memorization in front of the audience muhafizhah and friends, this method was used for those whose memorization already reached 5 chapters, 10 j chapters, 15 chapters to 30 chapters. With the application of these 2 methods, students not only upgraded to their memorization, but students can complete memorization with mutqin. (3) Supporting factors in the implementation of the sabaq, sabqi, manzil methods were talent, student motivation, intelligence, health, patient tahfizh guiding factor, giving motivation, suitable age, timing and external factors. The inhibiting factors in the application of the sabaq, sabqi, manzil methods were internal factors of students, lack of or limited learning media, sins that must be avoided, health problems and complaints related to the economic ability of students' parents.

Keywords: *Tahfizh, Memorizing, Al-Quran, Halaqah, Sima'an*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 27 Agt 22 Doc : Abstract
Authorized by : 

التجريد

مجاهدة، ٢٠٢٢. إدارة التعلم على تحسين جودة حفظ تلاميذ تحفيظ روضة الجنة مدينة ماكسر. بإشراف : عبد الرحمن جيتينج و روسلي مالي

تهدف هذه الدراسة إلى (١) التعرف على تطبيق إدارة التعلم لتحسين جودة الحفظ لدى الطلاب بتحفيظ روضة الجنة ماكاسار (٢) للتعرف على تطبيق إدارة التعلم على أساليب الحلقة والسمعان في تحفيظ روضة الجنة ماكاسار (٣) التعرف على العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق طريقة الحلقة والسماع بتحفيظ روضة الجنة مكسر.

هذا البحث هو نوع من البحث الميداني النوعي. مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مرت تقنية تحليل البيانات بعدة مراحل: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن: (١) إدارة التعلم نحو تحسين جودة حفظ الطالب لروضات الجنة تعمل بكفاءة وفاعلية. لأنه يستخدم وظائف الإدارة بشكل صحيح بدءاً من التخطيط والتنظيم وتنفيذ عملية حفظ القرآن والإشراف والتوجيه والتقويم. (٢) تطبيق طريقة الحلقة المكونة من: السبق (إضافة حفظ جديد) ، والسباق (إعادة حفظ الأمس) ، والمنزل (حفظ مرجعة قديمة، وعادة ما يطبق على من يحفظ أكثر من جزء) وطريقة السماع، وهو الاستماع إلى الحفظ أمام الجمهور، والمحافظ والأصدقاء، وتستخدم هذه الطريقة لمن بلغ حفظه خمسة أجزاء ، و ١٠ أجزاء ، و ١٥ جزء إلى ٣٠ جزء. مع تطبيق هاتين الطريقتين، لا يضيف الطلاب إلى الحفظ فقط، ولكن يمكن للطلاب إكمال الحفظ مع المطلق. (٣) العوامل الداعمة في تنفيذ طرق السبق، السبقي، المنزل هي الموهبة، وتحفيز الطلاب، والذكاء، والصحة، عامل تحفيظ للمريض يعطي الحافز والعمر المناسب والتوقيت والعوامل الخارجية. العوامل المثبطة في تطبيق طرق السبق، السبقي، المنزل هي عوامل داخلية للطلاب، ونقص أو محدودية وسائط التعلم، والخطايا التي يجب تجنبها، والمشاكل الصحية والشكاوى المتعلقة بالقدرة الاقتصادية لأولياء أمور الطلاب.

كلمات مفتاحية: تحفيظ ، حفظ ، القرآن ، حلقة ، سماع

مترجمة ومصدقة

من قبل لجنة الترجمة قسم الدراسات العليا
جامعة محمدية ماكسر

التاريخ: 27/8/22 الوثيقة: 1684

الختم:

التوقيع:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan judul “Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Raudhatul Jannah Kota Makassar”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya sampai pada pengikut-pengikutnya.

Tesis ini tidak dapat dirampungkan tanpa bantuan dan peran serta oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng dan Dr. Rusli Malli, M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II atas motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Getteng sebagai ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen dan staf pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ustadz Dr. K.H. Abbas Baco Miro, Lc.MA dan istri tercinta yang merupakan wasilah penulis hingga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang pasca sarjana ini.
7. Teristimewa kepada suamiku tercinta yang selalu memberi dukungan baik moril dan materil di setiap keadaan, juga pada anak-anakku yang telah bersabar menemani setiap langkah perjuangan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
8. Kedua orang tua tercinta, mertua, para sahabat, keluarga, dan handai taulan yang telah memberikan nasehat dan arahan serta

masukannya yang konstruktif selama menjalani studi. serta pihak-pihak yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis yakin bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodologi penulisannya. Dengan demikian, saran dan kritikan yang konstruktif sangat penulis butuhkan guna penyempurnaan tesis ini di masa-masa mendatang. Semoga segala bantuan, motivasi, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan terselesaikannya tesis ini, dapat bernilai ibadah dan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin.

Makassar, 27 Agustus 2022

Mujahida



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kitab suci Alquran merupakan sumber utama dalam agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah untuk para pengikutnya. Saat permulaan dakwahnya pengajaran materi tentang Alquran adalah materi pokok yang disampaikan terhadap umat muslim. Alquran yaitu kitab suci yang diajarkan pada Rasulullah SAW untuk ajaran dan kaidah hidup bani Adam. Kebenaran dan 3 kemurniannya tetap terpelihara. Allah SWT menentukan keaslian Alquran dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-hijr:9)

Pintu utama dari semua kebaikan adalah Alquranul Karim, sebab Alquran -lah yang dapat membimbing manusia menaati dan mengabdikan diri kepada Allah. Membaca dan mempelajari Alquran dapat mencegah remaja dari penyimpangan akhlak, pemikiran dan dosa. Ia adalah petunjuk hidup untuk mengetahui tujuan dan apa yang wajib dikerjakan manusia. Selain itu Allah juga akan mengganjar pahala dan menganugerahkan segala kebaikan kepada kaum muslimin, selagi kita

istiqamah diatas petunjuk Alquran, menjalankan dan menyebarkan sunnah-sunnah Nabi ditengah-tengah manusia. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

...حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“...Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari:5027)

Seiring berkembangnya zaman metodologi maka penelaahan Alquran dilingkup umat muslim semakin berkembang pula. Berbagai macam metode dan model melafalkan Alquran bermunculan maka bisa dilakukan secara praktis, efektif serta efisien. Sehingga yang menjadi masalah yang butuh diperhatikan sekolah adalah metode dalam menghafal Alquran, karena metode termasuk salah satu sebab yang dapat menyebabkan kesuksesan dalam mempelajari Alquran. Metode pembelajaran bermanfaat guna membangun hubungan belajar mengajar yang berguna untuk meraih sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pada saat ini, begitu banyak lembaga yang memfasilitasi anak-anak yang ingin mengambil konsentrasi dalam menghafal Alquran, salah satunya pesantren. Pondok pesantren atau ma'had adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan masyarakat yang pelajarannya didominasi ilmu keagamaan. Sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 37 tahun 1991 pasal 3 ayat 3 yang berbunyi:

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga agar belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”

Pondok pesantren merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang cukup tua. Para santri tinggal bersama dalam asrama, belajar bersama di bawah bimbingan ustadz. Pondok pesantren bagian dari sistem pendidikan nasional yang memuat beberapa subsistem yang saling berkaitan dengan visi, misi dan tujuannya.

Pondok pesantren mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya: menggunakan pendekatan holistik artinya para pengasuh pondok pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar menyatu penuh dengan kegiatan hidup sehari-hari. Warga pondok pesantren belajar tanpa menyisahkan waktu luang tanpa manfaat. Mereka banyak mendalami ilmu-ilmu keagamaan seperti tauhid, hadits, akhlak, ushul, tarikh, dan sebagainya yang jarang dipelajari di sekolah umum.

Pendidikan dalam Islam sudah seharusnya dikelola dengan amanah dan tanggung jawab. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk mengangkat kualitas kehidupan umat dari keterpurukan dan keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual agar tetap eksis dan tidak tersingkirkan oleh hal-hal yang merusak generasi muslim dan muslimah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak yang melatih kepedulian dan kepekaan para peserta didik sehingga sikap hidup dan perilaku,

keputusan dan muamalahnya kepada semua manusia dikuasai oleh nilai-nilai dan hukum-hukum spiritual Islam. Menurut Rusli Malli, pendidikan islam merupakan proses perubahan dan penanaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui arahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mendidik, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi untuk mencapai keserasian dan kesempurnaan hidup dalam setiap aspeknya (Malli, 2021). Selain itu, pendidikan Islam terhadap anak dianggap salah satu asas dalam pembentukan manusia agar terwujud insan yang sempurna (insan kamil) dalam ilmu dan memiliki sifat dan karakter utama yang dapat diteladani oleh yang lainnya.

Agama Islam memuat jalan hidup manusia dan ajaran yang paling sempurna menuntun umat manusia kepada keselamatan, ketentraman, dan kebahagiaan. Dasar-dasar dan hukum-hukum Alquran adalah rujukan asli dan utama dalam penyebaran ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung sejumlah pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak dapat dijumpai dalam ayat-ayat Alquran dan perinciannya melalui hadis-hadis nabi SAW.

Menghafal Alquran adalah salah satu amalan agung yang mendatangkan kebaikan dan keberkahan di dunia, alam kubur, terlebih lagi di akhirat bagi siapa saja yang mengerjakannya tanpa memandang usia ataupun status sosialnya. Allah menjanjikan keutamaan dan ganjaran bagi para penghafal Alquran di dunia seperti, orang yang lebih banyak

menghafal Alquran dan faqih dengan ilmunya maka diutamakan menjadi imam shalat bagi kaum muslimin. Dalam sebuah hadis yang shahih, Rasulullah SAW bersabda:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ
بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ...

Artinya:

“Hendaknya yang menjadi imam shalat berjamaah adalah yang paling banyak hafalan Alqurannya dan lebih dulu membacanya. Dan jika hafalan mereka sama maka yang mengimami mereka adalah yang lebih dulu hijrah...”(HR.Muslim No. 673)

Adapun ganjaran di akhirat, Allah SWT mengangkat dan meninggikan derajat penghafal Alquran sesuai dengan banyaknya hafalannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Nabi SAW yang bernama Abdullah bin Amr *Radiyallahu ‘anhu*, bahwasanya Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوهَا

Artinya:

“Dikatakan kepada ahli Alquran: ‘Bacalah dan naiklah, dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu (di surga) berada di akhir ayat yang kamu baca.”(HR. Ahmad)

Menghafal Alquran al-Karim tidaklah ringan, apalagi bagi orang ajam (non arab). Menghafal Alquran yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat perlu

keikhlasan, kesungguhan, konsistensi dan pengorbanan yang tidak sedikit. Jika dalam menghafal Alquran didukung oleh metode, teknik dan cara yang tepat, maka tidak mustahil hasilnya pun akan sangat memuaskan dan waktu yang ditempuh juga mungkin akan lebih singkat.

Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan program Tahfizh Alquran. Salah satunya rumah tahfizh Raudhatul Jannah Makassar. Rumah tahfizh Raudhatul Jannah merupakan lembaga Islam non formal yang memiliki peran untuk membumikan dan menjaga keaslian Alquran. Hal ini terbukti dengan adanya program hafalan Alquran yang menjadi ciri khas dan keunikan dari rumah tahfizh Raudhatul Jannah itu sendiri yaitu pembelajaran menggunakan halaqah yang mana terdiri dari 10-15 santri dan satu pembimbing, juga dengan metode resitasi yang mana ketika hafalan sudah cukup 1 juz, maka akan dilakukan resitasi (sima'an memperdengarkan hafalan satu juz tadi di depan guru dan teman-teman).

Rumah Tahfizh Raudhatul Jannah merupakan miniatur pesantren yang mengfokuskan santri untuk menghafal Alquran dengan konsep semua santri menginap dalam satu rumah atau asrama pendidikan. Lembaga ini bertujuan untuk membimbing anak-anak untuk lebih cinta terhadap Alquran melalui proses belajar menghafalnya. Seiring berjalannya waktu, yang dulunya rumah tahfizh Raudhatul Jannah hanya memiliki satu asrama, kini rumah tahfizh Raudhatul Jannah telah membuka cabang karena makin bertambahnya santri.

Setiap santri rumah Tahfizh Raudhatul Jannah diharuskan untuk mengfokuskan diri dalam menghafal, dengan kata lain tidak ada kegiatan formal lain di luar asrama yang diikuti selama proses menghafal Alquran. Kegiatan yang tersasar dan terarah jelas harus memiliki target, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, demikian pula dalam pendidikan tahfizh Alquran. Santri tahfiz Alquran untuk memperoleh kualitas hafalan yang mutqin, tidak terbata-bata, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, tidak terlepas dari proses pengajaran dan pembelajaran yang didapatkan di pondok, dan tidak pula terlepas dari peran dan arahan guru Muhafizhah sebagai seorang manager dalam halaqah tahfizh Alquran. Yaitu mendidik dan mengarahkan santri untuk istiqamah menghafal agar mendapatkan hafalan Alquran yang melekat kuat dalam ingatan.

Metode adalah sistematika umum untuk memilih, menata dan menyediakan materi pembelajaran. Kesesuaian penggunaan metode inilah yang kerap sebagai masalah dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam pembelajaran tahfizh Alquran yang mana memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk memajukan kualitas hafalan murid dengan bagus. Pembelajaran tahfizh Alquran makin mengutamakan kemahiran santri dalam menghafal serta cara ini tidak gampang andaikan tidak ada metode yang tepat serta terstruktur.

Sehingga yang menjadi masalah yang butuh diperhatikan sekolah adalah metode dalam menghafal Alquran, karena metode termasuk salah satu sebab yang dapat menyebabkan kesuksesan dalam mempelajari

Alquran. Metode pembelajaran bermanfaat guna membangun hubungan belajar mengajar yang berguna untuk meraih sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Mengelola halaqah adalah keterampilan yang sebaiknya dikuasai dengan baik oleh guru. Dengan profesionalitas dan kecakapannya dalam mengelola halaqah inilah halaqah bisa berhasil dan tujuan-tujuannya tercapai (Tim Yayasan Al Muntada, 2017, Hal. 63).

Pembelajaran tahfizh Alquran menggunakan metode halaqah yang tujuannya adalah sebagai penggerak untuk pengembangan dan peningkatan hafalan santri sekaligus santri bisa berkomunikasi langsung dengan guru. Semua murid diharuskan dapat mengerti Alquran secara baik serta bisa menghafalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan mendorong penulis perlu melakukan observasi dengan judul : **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI TAHFIZH RAUDHATUL JANNAH KOTA MAKASSAR”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka Sub masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar?

2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hafalan santri di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan manajemen pembelajaran metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode halaqah dan sima'an di Tahfizh Raudhatul Jannah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

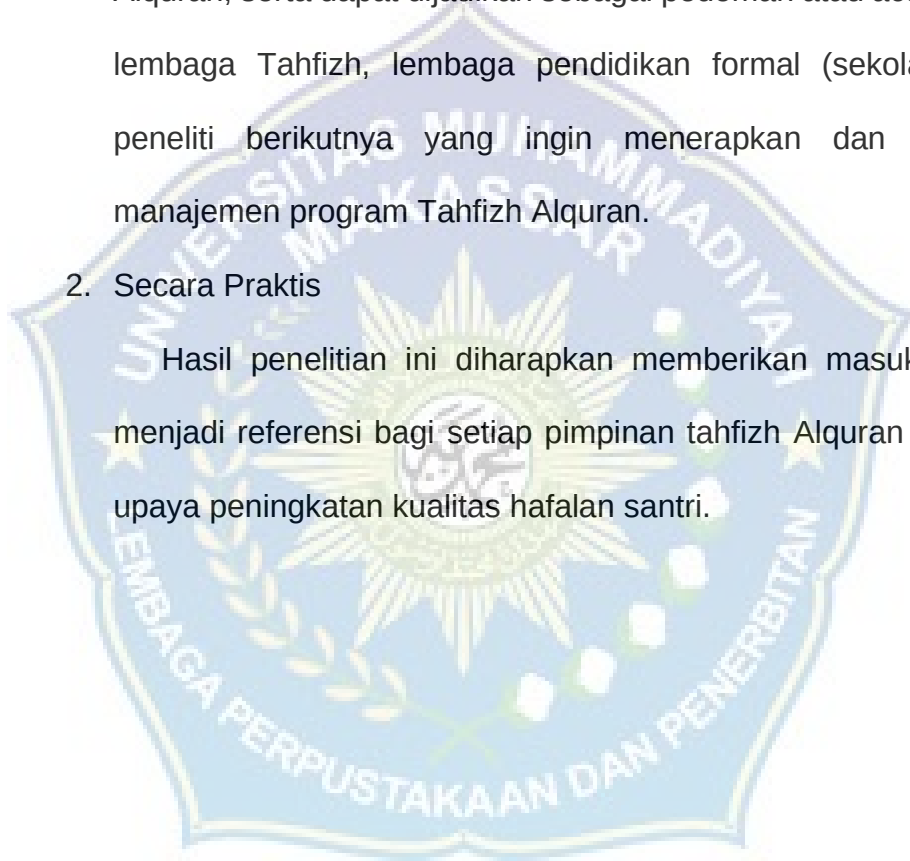
Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan ilmu yang lebih luas dan menyeluruh bagi pihak yang membutuhkan, secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di tahfizh raudhatul jannah. Selain itu dapat juga berguna untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan manajemen program Tahfizh Alquran, serta dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi lembaga Tahfizh, lembaga pendidikan formal (sekolah) dan peneliti berikutnya yang ingin menerapkan dan meneliti manajemen program Tahfizh Alquran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan menjadi referensi bagi setiap pimpinan tahfizh Alquran dalam upaya peningkatan kualitas hafalan santri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Hal senada juga dikatakan oleh Bedjo Siswanto bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bedjo, 1990, Hal. 3).

Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyuluhan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling) (Handoko, 2003, Hal. 10).

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia,

finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ricky, 2004, Hal. 7).

Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan : Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sufyarma, 2004, Hal. 188-189).

Dalam manajemen terdapat beberapa unsur manajemen yang terdiri dari man, money, methods, materials, machine and market. Supaya unsur-unsur manajemen tersebut lebih berdaya, berhasil guna integrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pimpinan perusahaan dengan wewenangya sebagai pimpinan harus bisa mengaturnya melalui proses dari urutan dan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Lilik Indayani dan Dewi Andriani, 2018, Hal. 9)

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning (Made, 2004, Hal. 78).

Robert F. Mager (1965), yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Wina, 2010, Hal. 125).

Dari uraian di atas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Oemar, 2005, Hal. 138).

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses

mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan (Syaiful, 2009, Hal. 43).

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian (Sufyarman, 2004, Hal. 30).

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber dan baha yang dimiliki. Perencanaan dilakukan

untuk menentukan tujuan perusahaan secara komprehensif dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi berbagai rencana cadangan atau alternatif sebelum mengambil keputusan dan tindakan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses vital dari semua fungsi pada manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya akan pincang.

Setiap kegiatan yang mempunyai arah, target, dan tujuan, memerlukan perencanaan yang matang. Tanpa perencanaan yang benar, akurat, dan tepat sasaran maka tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin dan mengusahakan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa dicapai dengan tingkat kepastian yang besar dan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan tahapan penting dari fungsi manajemen terkhusus ketika menghadapi lingkungan eksternal yang mudah berubah mengikuti perkembangan SDM dan IT.

Perencanaan adalah pendefinisikan tujuan organisasi, membuat arah dan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengatur rencana dan jadwal aktivitas kerja organisasi atau perusahaan. Tanpa perencanaan akan berdampak negatif terhadap fungsi-fungsi

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Alquran menjelaskan tentang perencanaan pada surah Al-An'am ayat 60.

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ
لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. Al-An'am:60)

Melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa Dialah yang mewafatkanmu, yaitu menidurkan kamu, pada malam hari dengan menahan rohmumu dan kamu tidak mampu melakukan apa pun, dan dia juga mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian dia membangkitkanmu, yaitu membangunkan kamu, pada siang hari untuk disempurnakan batas waktu yaitu umarmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya, tempat kamu kembali yaitu melalui pintu kematian, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan ketika kamu hidup di

dunia. Kemudian dia akan memberikan balasan setimpal atas setiap perbuatanmu. Seluruhnya dalam perencanaan Allah swt.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau organizing dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Dalam pengorganisasian, dibutuhkan kepemimpinan yang mampu menghubungkan berbagai potensi dalam organisasi agar berfungsi efektif. Dalam implementasinya, pihak-pihak dalam organisasi harus membangun hubungan yang terpolakan dan terkendali, serta perlu adanya penegasan atau penetapan kewenangan masing-masing pihak dalam organisasi. Perspektif pengorganisasian dalam Alquran dapat dijumpai pada beberapa ayat, diantaranya Alquran Surah as-Sajdah ayat 4-5.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ ۚ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
 , يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
 أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. As-Sajdah:4-5)

Dalam ayat ini terdapat penegasan tentang ”pengaturan” (yudabbiru) Allah atas segala urusan di Langit maupun di Bumi. Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dengan pengaturan-Nya, Dia membahagiakan dan mencelakakan, mengkayakan dan membuat fakir, memuliakan dan menghinakan, mengangkat suatu kaum dan merendahkannya, dan menurunkan dan menahan rezeki.

Pentingnya keteraturan juga ditegaskan dalam Alquran Surah al-Anfal Ayat 46 dimana Allah menegaskan pentingnya ketaatan kepada kepada-Nya dan rasul-Nya menjadi syarat tumbuhnya kekuatan umat.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar..” (QS. Al Anfal:46)

Dalam perspektif Hadis Nabi Muhammad saw, ditemukan beberapa penegasan yang menunjukkan pada pentingnya pembagian kerja kepada bawahan yang berkompeten agar tujuan dapat dicapai, serta anjuran untuk mengerjakan sesuatu secara baik dan benar agar hasilnya maksimal.

Ayat lain yang dapat dijadikan rujukan dalam memahami pengorganisasian tertuang dalam surat As-Shaff: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَرْصُومٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Shaff:4)

Adapun kandungan yang dapat dipahami dalam surat Ash-Shaff ayat 4 bahwa pengorganisasian harus memperhatikan prinsip

kekompakan atau tidak boleh berpecah belah, kerjasama dalam mencapai tujuan, dan pembagian wewenang dan tugas.

3. Pengarahan

Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership) (W. Gulo, 2008, Hal. 35).

Ayat yang menjadi rujukan dalam memahami pengarahan tertuang pada Surat Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS:Ali Imran:104)

Ayat pada Surat Ali Imran Ayat 104 menggunakan dua kata yang berlainan dalam rangka perintah untuk dakwah kepada manusia. Pertama adalah kata (يَدْعُونَ) berarti mengajak, dan kedua (يَأْمُرُونَ) berarti memerintah. Mengajak dikaitkan pada al-khair, sedang memerintah dikaitkan dengan al-ma'ruf, dan memerintah untuk tidak melakukan dikaitkan dengan al-munkar.

Al-khair menurut Nabi SAW adalah mengikuti Alquran dan Assunnah, sedang al-ma'ruf adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Adapun al-munkar adalah sesuatu yang dinilai buruk atau negatif oleh suatu masyarakat dan menyelisihi nilai-nilai dan hukum-hukum ilahi.

Maka nampak jelas bahwa mengajak kepada al-khair didahulukan dan diutamakan, kemudian memerintah kepada al-ma'ruf dan melarang dari melakukan perkara yang munkar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dengan seksama berkaitan dengan ayat tersebut, pertama ajaran agama tidak bisa dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif tanpa menyakiti. Hal kedua adalah al-ma'ruf, yang merupakan kesepakatan umum masyarakat selama tidak bertentangan dengan syariat islam, ini sewajarnya diperintahkan, demikian juga al-munkar perlu dicegah dan diingatkan untuk dijaui.

Ayat selanjutnya pada Surat Al- Kahfi Ayat 2:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Sebagai petunjuk yang lurus, untuk memperingatkan kepada siapapun tentang adanya azab yang sangat pedih dari sisi-Nya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang senantiasa beramal saleh, bahwa bagi mereka balasan yang baik. (QS. Al-Kahfi:2)

Kata (قيما) qoyyiman, diambil dari kata qoma yang berarti berdiri atau juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus. Menurut Azzuhaili kata qoyyiman adalah ta'kid (penguat) dari kata 'iwajan (bengkok). Ulama lain memahami kata qoyyiman maksudnya memberi petunjuk yang sempurna terkait kebahagiaan umat manusia. Kandungan ayat Alquran mengandung keyakinan haq tanpa keraguan sedikitpun dan petunjuk untuk melakukan amal saleh yang mengantarkan kepada surga sebagai balasan terbaik.

Pada ayat tersebut ada beberapa kata sebagai pokok pelaksanaan, yaitu qoyyiman, yundziro, dan yubasyyiru, memberikan bimbingan merupakan hal utama yang wajib dilaksanakan oleh pimpinan dalam mewujudkan kerjasama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan reward atas keberhasilan dan warning akan potensi kegagalan jika

tidak bekerja sesuai planning sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pimpinan. Perkara tersebut merupakan isyarat krusial yang tercantum dalam Alquran sebagai bagian dari manajemen.

4. Pengevaluasian

Pengevaluasian (evaluating) merupakan proses kontrol terhadap performa dan progres perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sudah sesuai dan mengacu pada planning yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya, mengukur tingkat keberhasilan program. Setiap manajer dituntut untuk menemukan masalah yang terjadi dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin serius.

Allah ta'ala menyebutkan proses evaluasi di dalam Alquran, diantaranya pada surat al Ankabut ayat 2 – 3. Allah mengevaluasi atau melakukan uji untuk mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta.

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Terjemahnya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan untuk mengatakan, ‘kami telah beriman’ tanpa diuji?! Sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, sehingga

Allah benar-benar tahu orang-orang yang tulus dan orang-orang yang dusta". (QS. Al-Ankabut: 2-3).

Dalam ayat tersebut di atas, Allah memberitahukan tentang kesempurnaan hikmahNya, dan bahwa hikmahNya tidak memastikan bahwa setiap orang yang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang mukmin, untuk tetap dalam kondisi selamat dari cobaan dan ujian, tidak menghadapi hal-hal yang mengganggu iman mereka atau cabang-cabangnya. Sebab, kalau perkaranya seperti itu, tentu tidak dapat dibedakan mana orang yang jujur dari orang yang dusta, antara orang yang berpegang kepada kebenaran dari orang yang berpegang kepada kebatilan. Sesungguhnya cobaan dan ujian bagi jiwa tak ubahnya seperti alat tempa besi yang memisahkan karat dari besi. Manusia ketika diberi ujian berbeda-beda derajatnya, ada yang rendah dan ada pula yang tinggi. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan ditentukan berdasar pada penataan dan pengkajian terhadap situasi, keadaan, dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pokok manajemen pembelajaran untuk mendapatkan cara, teknik dan metode yang tepat dan mudah dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, pikiran, dana dan fasilitas terpakai secara

efektif dan efisien. Pencapaian suatu tujuan yang maksimal memiliki hubungan dengan kepuasan personal maupun group.

Melakukan manajemen untuk melaksanakan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien (Tim Dosen Adm. Pend. UPI, Hal. 88). Evaluasi memiliki kedudukan strategis karena evaluasi tidak dapat terlepas dari suatu aktivitas pembelajaran. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi, maka tidak akan diketahui keberhasilannya (Malli, 2022).

Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang didapatkan dengan jumlah banyak yang dipakai. Kualitas menunjukkan pada standar ukuran penilaian atau apresiasi yang diberikan kepada produk dan/atau pelayanan tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya. (Tim Dosen Adm. Pend. UPI, Hal. 89).

Pelayanan tersebut tentunya harus seimbang dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Efektivitas, merupakan ukuran keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya, atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun

non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (<http://ahmadmuhli.wordpress.com>, 2021).

B. Tahfizh Alquran

1. Pengertian Tahfizh Alquran

Secara bahasa tahfizh Alquran terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan Alquran, tahfizh berasal dari kata *haffazha-yuhaffizhu-tahfizhan* yang berarti menghafal dan menjaga (Warson, 2004, Hal. 230) Sedangkan Alquran berasal dari kata qara'a yang bermakna membaca (Manna', 2009, Hal. 17).

Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal adalah proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang kelak pada waktu tertentu jika dibutuhkan bisa diingat kembali ke alam sadar (Syaiful, 2002, Hal. 29).

Ditinjau dari sudut ilmu psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat. Ingatan atau memori pada manusia berguna untuk memproses informasi yang diterima setiap waktu. Secara singkat kerja memori melalui tiga tahapan, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman atau encoding adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal.

Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada pada kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif jika ditambahkan informasi lain, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan berikutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa di kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan informasi yang disimpan (Jalaludin, 2005, Hal. 79).

Begitu juga dalam aktifitas menghafal Alquran, dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan metode dan teknik dalam proses menghafal ayat-ayat Alquran juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Alquran yang dikerjakan terus menerus, hingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan di otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya ketika tahap pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri mentasmi'kan hafalannya dihadapan ustadz atau ustadzah.

Adapun yang mengkaji tentang sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara ringkas teori pengolahan informasi menyatakan informasi pertama dicatat oleh sistem sensori

seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang tersimpan selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa (Robert S., 2012, Hal. 258).

Tiga sistem memori ini mengajukan eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda. Memori sensori merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Di sini replica stimulus dicatat oleh system sensori seseorang dan disimpan untuk periode yang sangat singkat.

Seseorang yang telah hafal Alquran secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazh Alquran*. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Alquran pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Alquran melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* tergolong orang yang *ummi* (Muhammad, 2001, Hal. 99)

Dari kedua pengertian di atas (tahfizh dan Alquran) dapat dipahami bahwa tahfizh Alquran adalah upaya untuk menghafal ataupun menjaga kalam ilahi.

Penghafal Alquran dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Alquran setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya (Ahsin, 1994). Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Alquran, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab. Hal ini mengingat perbedaan antara Alquran dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Alquran .

Ciri yang mendasar dari seorang hafizh (penghapal) Alquran adalah sebagai berikut (Iqlima, 2011, Hal. 43) :

- a. Jika seseorang tersebut mampu menghafal secara sempurna dari al Fatihah sampai an Nas maka ia dikatakan sebagai hafizh, namun sebaliknya jika masih mampu menghafal separuh maupun sepertiga Alquran maka belum dikatakan sebagai

hafizh. Ini menurut pendapat yang paling kuat. Sebab apabila tidak demikian maka setiap orang bisa dikatakan sebagai hafizh karena kebanyakan orang pasti hafal sebagian dari surat Alquran, lebih-lebih surat al fatihah yang dibaca setiap hari.

- b. Memelihara secara continue dan senantiasa menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Orang yang hafal kemudian lupa sebagian karena meremehkan atau lengah tanpa suatu alasan maka, tidak dapat dikatakan sebagai hafizh dan tidak berhak menyandang predikat tersebut.

2. Keutamaan Menghafal Alquran

Salah satu keutamaan Alquran ialah dapat dihafal oleh setiap orang, tidak ada kitab yang bisa dihafal secara detail seperti Alquran, mulai dari huruf-hurufnya, kata perkata, waqaf, panjang dan pendeknya tidak tertinggal satupun. Boleh saja seseorang dapat mengungkapkan dan mengutarakan kandungan isi dari berbagai buku, karya tulis secara detail, namun dapat dipastikan tidak ada yang mampu untuk menyampaikannya sesuai dengan bahasa yang terdapat dalam buku atau karya tulis tersebut, buku atau karya manusia hanya dapat dipahami dan disampaikan maksudnya dengan bahasa orang yang menyampaikan.

Berikut beberapa keutamaan orang yang menghafal Alquran:

- a. Orang yang menghafal Alquran akan mudah mendapatkan syafa'at di hari kiamat kelak (<https://rumaysho.com>, 2021). Dari sahabat Nabi SAW yaitu Abu Umamah Al Bahiliy, Dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (روى الإمام مسلم)

Artinya:

"Bacalah Alquran karena Alquran akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafi' (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya." (HR. Muslim)

Syafa'at adalah penengah (perantara) bagi yang lain dengan mendatangkan suatu kemanfaatan atau menolak suatu kemudharatan. Syafa'at diberikan dengan izin Allah kepada mereka yang membaca Alquran, menghafalnya, mengamalkan hukum-hukumnya, dan mengambil pelajaran dari isinya sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

- b. Alquran dengan izin Allah akan menolong penghafalnya untuk menggapai derajat mulia. Dari sahabat Abdullah bin 'Amr, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ

مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا (روى الإمام أبو داود)

Artinya:

“Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Alquran nanti : ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).’ (HR. Abu Daud)

Ketahuilah bahwa yang dimaksudkan dengan shohibul quran adalah orang yang menghafalkannya dari hati sanubari dan senantiasa membacanya serta mengamalkan kandungannya. Sebagaimana hal ini ditafsirkan berdasarkan sabda beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam yang lain, ‘Suatu kaum akan dipimpin oleh orang yang paling menghafal Kitabullah (dan faqih terhadap Alquran).

- c. Kedudukan dan derajat yang bertingkat-tingkat di surga kelak bergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan pada banyak bacaannya saat ini, sebagaimana yang banyak disalahpahami banyak orang. Inilah keutamaan yang besar bagi seorang yang menghafalkan Alquran, namun dengan syarat dilakukan dengan ikhlas untuk mengharap wajah Allah semata dan bukan untuk mengharapkan kenikmatan dunia yang sementara, atau untuk mendapatkan dirham dan dinar. Ingatlah, Nabi Muhammad Saw telah bersabda,

أَكْثَرُ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرَّأُوهَا (روى الإمام أحمد)

Artinya:

“Kebanyakan orang munafik di tengah-tengah umatku adalah qurro’uha (yaitu orang-orang yang menghafal Alquran dengan niat yang buruk).” (HR. Ahmad, sanadnya

hasan sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Syu'aib Al Arnauth)."

Niat yang ikhlas karena Allah merupakan salahsatu syarat diterimanya ibadah dan ini harus diperhatikan oleh para penghafal Alquran ketika sebelum, ketika atau setelah menghafal agar amalannya tidak rusak dan sia-sia.

3. Adab-Adab Penghafal Alquran

Saat ini di Indonesia sedang hangatnya pembicaraan karakter yang harus menjadi topik utama pendidikan bahkan menjadi sebuah kurikulum pendidikan nasional. Hal ini menandakan bahwa betapa setiap bangsa ingin memiliki generasi-generasi yang yang tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga emosional dan spiritualnya. Hal ini dilatarbelakangi karena selama ini pendidikan di Indonesia dianggap masih belum berhasil atau belum maksimal dalam proses pendidikannya.

Budi pekerti, tata krama, sopan santun dan adab yang baik sudah menjadi sebuah budaya yang melekat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari pendidikan-pendidikan klasik di Indonesia yang menerapkan akhlak mulia menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan. Contohnya adalah proses pendidikan di ma'had, surau-surau, masjid-masjid, madrasah, taman pendidikan alquran dan sebagainya. Selain budaya asli

Indonesia yang mempunyai budi pekerti yang mulia dan luhur namun juga tidak bisa diingkari budaya dari luar pun semakin menambah pembendaharaan kebudayaan Indonesia, diantaranya adalah ajaran Islam yang berasal dari daerah Timur Tengah yang dibawa oleh para pedagang arab, serta penyebarannya oleh ulama, asatidzah dan pelajar Indonesia yang belajar dari ulama yang ternama di negara-negara arab.

Adab dalam pandangan Islam berbeda dengan etika yang hanya menjadikan sebuah adat dalam pandangan akal manusia sebagai tata nilai kehidupan dan tolak ukur berperilaku. Namun adab dalam Islam merupakan aturan yang mempunyai sumber dan petunjuk dari Allah dan Rasulnya sebagai pembawa risalah untuk umat seluruh manusia. Bahkan perbaikan perilaku dan akhlak manusia merupakan salah satu misi yang ditugaskan oleh Rasulullah di bumi ini.

Di antara ulama muslim yang menjelaskan tentang adab adalah Imam An-Nawawi, beliau berasal dari Damaskus Syiria. Beliau membahas mengenai adab serta syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik yang sedang menempuh pendidikan. Pembahasan beliau tersebut terkumpul dalam sebuah karya yang sangat berharga bagi umat Islam yaitu dalam kitab *at-Tibyān fii Ādāb Hamalah Alquran*.

Secara tersurat berbagai penjelasan tentang adab peserta didik yang beliau uraikan dalam kitab tersebut ditujukan khusus untuk penuntut ilmu atau penghafal Alquran. Namun konsep tentang adab peserta didik yang beliau uraikan dalam kitab tersebut bersifat umum.

Di Indonesia, trend menghafal Alquran makin meningkat. Hampir di semua provinsi dan kabupaten di Indonesia terdapat sekolah atau lembaga penghafal Alquran. Mereka menjanjikan siswanya dapat menjadi hafidz dan hafidzah. Tak sedikit pula rumah quran atau tahfizh yang membuka khusus untuk mencetak generasi qurani.

Tentu saja trend ini menjadi hal yang positif dan perlu didukung penuh di kalangan Muslimin. Namun sebenarnya, pembelajaran tahfizh di Indonesia telah dimulai sejak lama. Hanya saja, minat dan semangat menghafal Alquran hanya datang dari para santri pondok pesantren, belum menjadi program khusus di sekolah-sekolah umum.

Beberapa adab penghafal Alquran yang Al-Imam An-Nawawi kemukakan didalam bukunya, antara lain adalah:.

1. Meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Alquran demi mengagungkan dan memuliakannya.
2. Berpenampilan bersih dan berperangai mulia terhadap keluarga, teman, dan kaum muslimin.

3. Menjauhi profesi atau pekerjaan yang haram dan tercela.
4. Menjaga diri dan tidak mencari muka dari penguasa yang zhalim, dan para pengejar dunia yang lalai dan tersibukkan dari mengingat akhirat.
5. Tawadhu', tidak riya' dan ujub dengan ilmu yang dimiliki.
6. Menjadi pribadi yang tenang dan hati-hati dalam berbicara dan bersikap.

Namun Imam An-Nawawi menitik beratkan pada beberapa poin adab yang harus dimiliki dan dihindari oleh seorang penghafal Alquran. Antaranya :

1. Tidak Menjadikan Alquran Sebagai Mata Pencarian.

Hendaknya para penghafal Alquran berhati-hati agar jangan sampai menjadikan Alquran sebagai wasilah mencari nafkah. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Syibl, bahwa Rasulullah bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا يَجْهَرُوا عَنْهُ، وَلَا تَغْلُوا فِيهِ (روى الإمام أحمد)

Artinya:

“Bacalah Alquran. Janganlah kalian mencari makan dengannya, janganlah kalian meninggalkannya, dan jangan pula kalian bersikap berlebihan terhadapnya.”
(HR Ahmad:428)

Ulama khilaf (berselisih pendapat) tentang mengenai upah dari mengajarkan Alquran. Sebagaimana riwayat bahwa Imam Abu Sulaim Al-Khatibi yang mengatakan bahwa

sebagian melarangnya di antaranya adalah: Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sedangkan sebagiannya lagi membolehkan bila tidak menjadi syarat, ini pendapat Hasan Al-Basri, Asy-Sya'bi, dan Ibnu Sirrin (An- Nawawi, 1996).

2. Senantiasa Membiasakan Diri Membaca Alquran

Selalu menjaga dan memperbanyak tilawah terhadap Alquran, terlebih lagi di saat sendiri. Para salaf shalih mempunyai kebiasaan masing-masing dan berbeda-beda dalam mengkhhatamkan Alquran. Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasanya mereka dahulu mengkhhatamkan Alquran setiap dua bulan sekali, ada yang mengkhhatamkannya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, ada juga delapan hari sekali, kebanyakan dari mereka tujuh hari sekali. Adapula di antara mereka yang khatam setiap enam hari sekali, lima hari sekali, ada juga empat hari sekali, tiga hari sekali, bahkan ada juga yang khatam setiap dua hari sekali (An- Nawawi,1996).

3. Merutinkan meBaca Alquran di Malam Hari

Setiap mukmin hendaknya membiasakan bangun malam. Sangat ditekankan kepada para penghafal Alquran untuk selalu menjaga dan memperhatikan qira'ah di malam hari, terutama dalam sholat malam.

Beberapa adab yang telah disebutkan, direkomendasikan untuk para penghafal Alquran serta dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah yang hendak menerapkan kurikulum dan program tahfihz Alquran untuk mendidik siswa dengan aqidah yang shahih dan ibadah sesuai dengan Alquran dan Assunnah, membentuk peserta didik agar mencintai Alquran dan AsSunnah, meningkatkan kemahiran membaca, menulis dan menghafal Alquran, memadukan nilai-nilai islam, ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Metode Halaqah dan Sima'an

Secara etimologis metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Bukhari, 2010, Hal. 180).

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Tim Redaksi KBBI, 2011, Hal. 136).

Halaqah dalam terminologi Islam mengacu pada pertemuan atau pertemuan keagamaan untuk mempelajari Islam dan Alquran. Umumnya, ada satu atau lebih pembicara utama yang menyajikan

topik halaqah yang ditunjuk sementara yang lain duduk di sekitar mereka dan mendengarkan.

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Menurut kalangan lain, halaqah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya (Satria, 2010, Hal. 16).

Halaqah merupakan metode yang efektif untuk mempererat hubungan sesama muslim karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif. Inilah metode pengajaran yang digunakan Nabi Muhammad Saw. Rumah Dar Al-Arqam bin Abi Al-Arqam tercatat merupakan tempat halaqah pertama di masa awal Islam.

Halaqah terdiri dari dua macam, yaitu halaqah tahfizh Alquran dan halaqah ma'hadi (kepesantrenan). Halaqah tahfizh Alquran bertujuan meningkatkan hafalan Alquran dan hadist santri. Sementara, halaqah ma'hadi mendekatkan santri dengan sesama

santri maupun pemandu. Kegiatan ini dilakukan setelah Maghrib hingga menjelang Isya.

Adapun kata Sima'an berasal dari bahasa arab Sami'a-Yasma'u, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi simak. Sima'an merupakan suatu majlis yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya (Wahid, Hal. 97).

Salah satu cara untuk melancarkan hafalan Alquran adalah mengikuti sima'an Alquran, yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan. Kegiatan seperti ini telah mengakar di pondok-pondok tahfizh, khususnya di Indonesia. Hal seperti ini sangat membantu dalam proses memperbaiki dan melancarkan ayat-ayat yang dihafal (Wahyudi, 78).

5. Muraja'ah

Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri

manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah guna menjaga hafalan Alquran.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Alquran yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

Memurojaah atau mengulang kembali hafalan dan mempelajari Alquran memiliki kontribusi besar terhadap kekekalan hafalan didalam dada dan tidak lupa. Hal ini karena Alquran al karim bisa terlupa sebagaimana yang lainnya, terlebih jika kurang menjaga dan membaca hafalan, serta sering meninggalkan Alquran .

Oleh karenanya, kita mendapatkan banyak nash yang memerintahkan untuk mengikat Alquran dan mengulangnya, dan nash-nash yang melarang mengacuhkan dan melupakannya. Di antaranya adalah:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْقَلَةِ؛ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا

أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (روى الإمام مسلم)

Artinya:

“Permisalan Shahibul Quran itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi” (HR. Muslim)

Oleh karena kedudukan dan urgensi yang dijelaskan oleh nash-nash untuk menjaga Alquran dan memurojaah inilah, ulama berpendapat tentang masa yang tidak disyariatkan bagi seseorang untuk melampauinya, baik berkaitan dengan sedikit atau banyaknya mengkhhatamkan Alquran. Adapun batasan waktu minimal dianjurkan untuk mengkhhatamkan Alquran berdasarkan pendapat yang terpilih adalah tiga hari, berdasarkan sabda Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar *Radiyallahu ‘anhu* yang artinya:

“Orang yang mengkhhatamkan Alquran kurang dari tiga hari tidak akan paham.” (Sunan Abu Daud II/116, no. 1394 dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahihul jami’* II/242, no. 7620)

Sebab itulah Mu’adz bin Jabal *Radiyallahu ‘anhu* berkata, “Khatamkanlah Alquran dalam tujuh hari dan jangan mengkhhatamkannya kurang dari tiga hari.” (Fadha’ilul Qur’an, karya Ibnu Katsir, hlm. 80, dan beliau menshahihkannya).

Hikmahnya tentang tidak disyariatkannya mengkhhatamkan Alquran kurang dari tiga hari adalah agar cepatnya bacaan tidak mengakibatkan pemahaman dan penghayatan berkurang, atau membuat bosan, tergesa-gesa, serta membuat tidak berperhatikannya pelafalan bacaan Alquran.

Adapun batasan maksimal waktu disyariatkannya mengkhhatamkan Alquran yang tertera pada nash-nash adalah 40 hari sebagaimana yang terdapat dalam hadits Abdullah bin Amru *Radiyallahu 'anhu* bahwa dia bertanya kepada Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, “Dalam waktu berapa lama Alquran dikhatamkan?” Beliau menjawab, “Dalam 40 hari.” (Tirmidzi V/197, no.2947, dan dihasankan oleh Syaikh Albani dalam Shahihul jami': I/375 no. 1165)

Oleh karenanya, Ishaq bin Rahawaih berkata, “Kami tidak suka seseorang melewati 40 hari lebih tetapi belum mengkhhatamkan Alquran, berdasarkan hadits ini hadits yang diatas maksudnya.”(Jami'ut Tirmidzi V/197). Beliau juga berkata, “Dimakruhkan bagi seseorang untuk melalui 40 hari dengan tidak mengkhhatamkan Alquran Bahkan para salaf *Rahimahumullah* menganggap melupakan Alquran, tidak mengulang hafalan dan tidak mengingatnya termasuk musibah besar yang disebabkan oleh berbagai dosa dan maksiat. Adh-Dhahak bin Muzahim *radiyallahu 'anhu* berkata, “Tidaklah seseorang belajar Alquran lalu melupakannya kecuali karena dosa yang telah dilakukan karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman, ‘Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).’ (Asy-

syura[42]: 30), sedangkan melupakan Alquran termasuk musibah yang paling besar.” (Fadha’ilul Qur’an, karya Ibnu Katsir, hlm. 70)

Mereka *Rahimahullah* juga bertindak tegas terhadap orang yang kondisinya seperti itu, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Sirin dengan sanad yang shahih tentang orang yang melupakan Alquran sebagaimana mereka, para salaf, membencinya dan mengatakan perkataan yang pedas tentangnya. Al-Qurthubi *radiyallahu ‘anhu* menyebutkan sebab kebencian dan sikap yang keras itu dengan berkata,

“Barangsiapa menghafal Alquran atau sebagaiannya maka tingkatannya lebih tinggi dibanding orang yang belum menghafalnya. Jika dia merusak tingkatan agama ini hingga keluar darinya maka dia pantas dihukum. Karena tidak menjaga Alquran akan menyebabkan kembali kepada kebodohan dan kembali kepada kebodohan setelah berilmu adalah (berat) dosanya.”

Sebagian mereka malah menganggapnya sebagai suatu dosa, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Aliyah dari Anas secara mauquf berkata “Kami menganggap bahwa di antara dosa yang paling besar dosanya adalah seseorang yang belajar Alquran kemudian tidur lalu melupakannya.” (Fathul Bari’ IX/86 dan Ibnu Hajar berkata, “isnadnya bagus”).

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas urgensi muraja'ah dan perannya yang besar dalam memantapkan hafalan dan menjadikan pemiliknya tidak lupa.

1) Waktu Muraja'ah yang Dianjurkan

Setiap waktu luang dan keadaan tenang, sedikitnya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian dan permainan-permainan, konsentrasi bagus, adalah waktu yang dianjurkan untuk muraja'ah. Waktu yang terbaik untuk muraja'ah ialah dalam setiap kesempatan. Muraja'ah hafalan bisa dilakukan dengan sendiri, memperdengarkan kepada guru dan teman. Ada waktu-waktu utama untuk muraja'ah yang siswa boleh memilih salah satu atau lebih dari waktu-waktu tersebut, yaitu:

- Waktu sahur, yaitu waktu ketenangan dan kekhusyukan.
- Setelah shalat fajar hingga terbitnya matahari.
- Membaca hafalan sesuai urutan tertentu dalam shalat-shalat wajib dan sunnah.
- Antara azan dan iqamah dalam shalat lima waktu.
- Antara Asar dan Maghrib jika memang waktu ini bukan waktu halaqah.
- Antara Maghrib dan Isya.

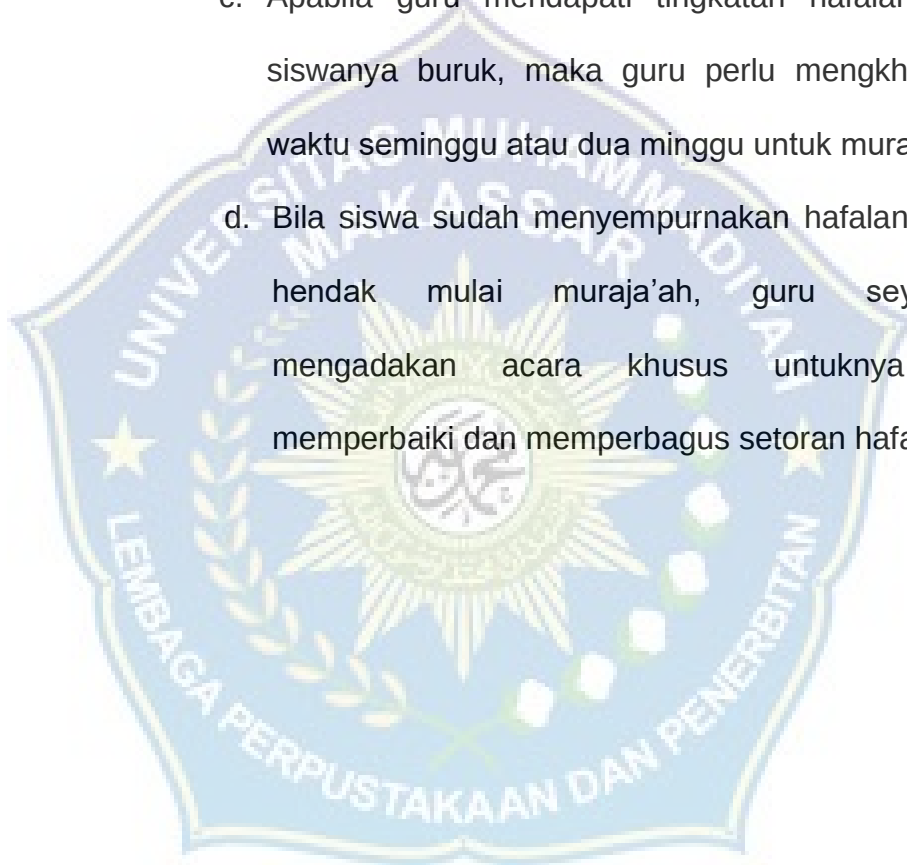
- Sebelum tidur.
- Di jalan ketika tengah pergi atau pulang dari bekerja atau tempat belajar.
- Pada hari jum'at sebelum khutbah.

2) Metode Muraja'ah yang Dianjurkan

- a. Ditinjau dari siswa yang diminta untuk memuraja'ah dan juga menghafal. Jika hafalannya lemah tapi cepat, guru sebaiknya menugasinya untuk muraja'ah sebanyak satu halaman saja (setengah lembar) setiap harinya, adapun jika tingkatan hafalannya bagus, sebaiknya guru menugasinya untuk muraja'ah sebanyak seperempat *hizb* (satu halaman) atau lebih setiap harinya. Ketika jumlah siswanya banyak sementara waktunya sempit untuk bisa menyimak semua siswa maka guru sebaiknya berinisiatif agar satu siswa membaca dihadapannya pada suatu waktu, dan pada waktu yang lain siswa membaca dihadapan salah satu temannya. Guru tidak perlu memberitahukan kepada siswa kapan ia harus memperdengarkan hafalannya dihadapan guru, dan kapan siswa memperdengarkan hafalannya dihadapan salah satu temannya, agar dia melakukan

persiapan dengan matang untuk memuraja'ah, dalam kondisi apapun.

- b. Guru bisa menjadikan tiga hari terakhir setiap bulannya untuk muraja'ah, atau hari terakhir setiap pekannya.
- c. Apabila guru mendapati tingkatan hafalan siswa-siswanya buruk, maka guru perlu mengkhususkan waktu seminggu atau dua minggu untuk muraja'ah.
- d. Bila siswa sudah menyempurnakan hafalannya dan hendak mulai muraja'ah, guru seyogianya mengadakan acara khusus untuknya untuk memperbaiki dan memperbagus setoran hafalannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mendahulukan proses interaksi komunikasi yang detail antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan secara deskriptif dengan menginterpretasi suatu objek sesuai apa adanya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu Juni, Juli, dan Agustus pada tahun 2022 M di tahfizh Alquran Raudhatul Jannah kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran metode halaqah dan sima'an di tahfizh Alquran Raudhatul Jannah Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud mengamati lalu memahami fenomena berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, rekaman audio dan video.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber untuk mengkaji informasi tertentu.

Tujuan wawancara diantaranya untuk mendapatkan informasi yang real dan update dari narasumber yang terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya penyediaan bukti yang akurat dari sumber informasi berupa tulisan, rekaman, buku, majalah, undang-undang, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian terdapat beberapa metode yang dilalui, antara lain:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti membuat ikhtisar, memilih hal-hal pokok, dan membuang yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti menyusun data dengan sistematis dalam bentuk tabel, diagram, dan sebagainya lalu diinterpretasikan secara ilmiah.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan diambil dari data yang telah diperoleh agar tidak menyimpang dari arah dan tujuan peneliti untuk memberikan titik tekan yang bermakna pada data yang telah disajikan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dan Sejarah Tahfizh Raudhatul Jannah

Pondok Tahfizh Raudhatul Jannah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus dengan hafalan Alquran dan untuk membangun generasi qurani yang cinta Alquran hingga mengamalkannya. Tahfizh Raudhatul Jannah didirikan pada akhir tahun 2016 dengan jumlah santri 6 orang. Didirikan pertama kali oleh Nadhirah Muhdar Binseff saat dipercayakan oleh seorang donatur untuk mengelola sebuah rumah untuk menjadi Tahfizh yang beralamat di jalan Alauddin Makassar. Lembaga ini didirikan oleh Yayasan Amal Jariyah Raudhatul Jannah yang beralamat di Jl. Bougenville Raya Nomor 14 Kompleks Maizonette Kecamatan Panakkukang Kel. Paropo, Kota Makassar. Akta notaris : Nomor : 01, Tanggal 08 Januari 2020. SK.Kemenkumham. RI. Nomor : AHU-0000923.AH.01.12.Tahun 2020, Tgl 14 Januari 2020. Piagam Depag : Nomor :B-487/Kk.21.12/3/PP.00.7/1/2020 (Hasil wawancara bersama ustadzah Nadhirah 02 Juni 2022 dan arsip Tahfizh Raudatul Jannah).

B. Visi Misi

Pondok Tahfizh Raudhatul Jannah memiliki visi dan misi yang jelas dan berupaya untuk mewujudkannya dengan ikhlas. Visi dan misi Pondok Tahfizh Raudhatul Jannah sebagai berikut:

1. Visi :

- a. Menjadi Lembaga pesantren yang mampu membentuk para Muslimah cinta dengan Alquran, memiliki akhlak dan adab yang mulia, kuat, Tangguh, bertanggungjawab dan menjadi generasi salafusshalih (Hasil wawancara dan arsip Tahfizh Raudatul Jannah).

2. Misi :

- a. Membentuk Hafidzatul Quran yang mutqin
- b. Memahami agama islam sesuai dengan manhaj salafusshalih
Memahami adab-adab islami
- c. Memiliki skill Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang mumpuni
- d. Membina kesehatan mental dan kesejahteraan rohani
(Arsip Tahfizh Raudatul Jannah).

C. Susunan Pengurus

- a. Pendiri Tahfizh : Nadhirah M. Binseff

Sumayyah Syarifuddin

- b. Pembina Tahfizh : Ustadz Aliadin

- c. Ketua Tahfizh : Nadhirah M.Binseff

d. Bendahara Tahfizh : Sumayyah Syarifuddin

e. Pengurus lainnya :

1. Ustadz Aliadin (Pengajar Tajwid & Aqidah)
2. A.Tenri Fitriani (Pembina Asrama & Muhafizah)
3. Ustadzah Hardianti, S.Pd.I (Pengajar Fiqh)
4. Huswatun Hasanah, S.Pd (Pengajar Eksrakurikuler)
5. Ustadzah Mastura Binseff, S.Pd.I (Pengajar Bahasa Arab)
6. Para santri pengabdian (yang telah selesai 30 juz)

(Arsip Tahfizh Raudatul Jannah)

D. Daftar Fasilitas

1. Asrama
2. Lemari loker
3. Tempat tidur
4. Catering
5. Perpustakaan mini
6. Tersedia mesin cuci
7. Seragam 2 pasang, almamater, baju training ekskul dan buku pelajaran
8. Mendapat ijazah sekolah sesuai tingkatannya dan ijazah hafalan

(Arsip Tahfizh Raudatul Jannah)

E. Program Tahfizh

1. Kelas Tahfizh Dan Tahsin

Kelas tahfizh dan tahsin membina khusus perbaikan bacaan Alquran, Bahasa arab, Bahasa inggris, Aqidah, Fiqh, Hadist, Tafsir, Tajwid, dan Target hafalan Alquran yaitu selesai 30 juz dalam waktu 3 tahun.

2. Kelas Takhassus

Kelas takhassus membina khusus untuk santri yang hanya ingin fokus menyelesaikan hafalan Alquran dengan tajwid dan makharijul huruf yang mumpuni. Kelas ini menargetkan hafalan Alquran bisa selesai 30 juz dalam waktu 1 tahun.

3. Kelas Non Asrama

Kelas non asrama membina santri yang ingin masuk pondok tahfizh tapi tidak berasrama (full day school). Mereka datang ke pondok sesuai jadwal pembelajaran. Target untuk santri dalam kelas ini adalah selesai hafalan Alquran sebanyak 30 juz dalam waktu 3 tahun.

4. Kelas Weekend

Kelas weekeng hanya diadakan tiap hari sabtu dan ahad. Berlaku untuk anak-anak sampai remaja (khusus putri).

5. Program pembinaan

Khusus untuk santri yang telah selesai menghafal Alquran sebanyak 30 juz maka akan dibina agar bisa menjadi seorang guru

khusus pembinaan pondok dengan metode mengabdikan maksimal 1 tahun. (Arsip Tahfizh Raudhatul Jannah).

F. Metode Hafalan Di Tahfizh Alquran Raudhatul Jannah

Untuk mempermudah santri dalam menghafal Alquran maka di Tahfizh Raudhatul Jannah diterapkan beberapa metode dalam menghafal Alquran.

Metode yang digunakan adalah metode halaqah dan sima'an.

1. Metode Halaqah

Pada metode halaqah ini terdapat tiga macam cara penyeteroran hafalan Alquran yang dilakukan oleh santri, yaitu sabaq, sabqi, dan manzil.

a. Sabaq (awal hafalan baru)

Metode Sabaq ini artinya mengawali hafalan baru yang mana menghafal ayat Alquran yang sebelumnya belum di setorkan kepada guru, santri akan membaca Alquran dengan melihat Alquran sampai 3 kali dengan bimbingan ustadz/ustadzah setelah itu Alquran di tutup lalu di ulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah benar-benar telah dihafal tanpa terbata-bata lalu di setorkan kepada guru tahfizh dan dihafalkan pada waktu pagi, untuk anak usia 7-8 tahun ini maksimal hafalannya 5 ayat saja.

b. Sabqi

Sabqi artinya mengulang hafalan yang telah dihafalkan tadi pagi, sedangkan waktunya dilakukan pada sore hari setelah shalat ashar, metode ini hampir sama seperti metode sabaq yaitu menghafal lagi dengan guru tahfizh dengan cara menghafal ayat Alquran 3 kali dengan melihat mushaf hanya saja yang membedakan sebelum lanjut ke hafalan selanjutnya maka guru tahfizh akan mengulang hafalan yang dilakukan tadi pagi tanpa melihat mushaf. Misalnya santri menghafalkan surah an-Naba dari ayat 1-5 maka pada sore hari hafalan ini harus di ulang kembali agar tidak lupa lalu dilanjutkan kepada hafalan selanjutnya yaitu dari ayat 6-10 dan disetorkan kepada guru tahfizh sebelum malam hari.

c. Manzil

Manzil artinya mengulang-ulang hafalan yang sudah lama biasanya ini dilakukan oleh santri yang sudah punya pegangan 1 juz ke atas adapun yang belum mempunyai hafalan 1 juz maka mengulang-ulang surah yang sudah lalu. Dalam metode ini santri boleh menghafal dengan cara melihat Alquran ataupun tidak dengan melihat sesuai dengan ketentuan guru tahfizhnya. Adapun untuk santri usia 7-8 tahun ia mengulang hafalan pagi dan sore lalu dilanjutkan dengan hafalan baru dengan cara guru tahfizh membacakan ayat

Alquran sampai tiga kali dan santri menyimak setelah selesai sampai 3 kali maka santri mengikuti melafalkan ayat Alquran sampai benar-benar hafal. Hal ini hanya berlaku untuk santri usia 7-8 tahun. Adapun untuk santri yang sudah berusia 9 tahun dan tidak terbata-bata dalam menghafal Alquran biasanya ia akan punya pegangan 1-3 juz hafalan Alquran, maka cara yang paling mudah untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah lalu caranya pada waktu manzil ini dengan bimbingan guru tahfizh. Dan metode ini dilakukan sesudah magrib lalu dilanjutkan setelah shalat isya bagi yang belum selesai nyetor kepada gurunya.

2. Sima'an

Sima'an Alquran adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Alquran di kalangan masyarakat pesantren/tahfizh. Sima'an berasal dari kata sima' yaitu berarti simak atau menyimak. Sima'an merupakan Salah satu metode dalam menjaga hafalan Alquran adalah dengan murajaah yaitu mengulangi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Karena hafalan yang telah disetorkan sering kali hilang atau lupa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sima'an untuk menjaga hafalan. Kegiatan sima'an Alquran sendiri merupakan salah satu metode dalam

menjaga hafalan Alquran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara seorang penghafal membaca Alquran dengan hafalan didepan penyimak yaitu sesama santri atau guru pembina. Umumnya kegiatan sima'an dilakukan ketika santri telah menyelesaikan hafalan sebanyak 5, 10, 15, 20, sampai 30 juz. Adapun sima'an ini dilakukan secara bertahap sampai dimana santri bisa menyelesaikan kegiatan penyeteroran hafalan 30 juz dari awal sampai akhir sekali duduk.

G. Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Raudhatul Jannah Kota Makassar

a. Perencanaan

Tahfizh Raudhatul Jannah merupakan pondok Tahfizh yang mengfokuskan pada hafalan Alquran pada santri-santrinya. Agar hal itu dapat tercapai maka dibutuhkan manajemen pendidikan dan pembelajaran yang efektif dalam menjalankan lembaga pendidikan tersebut. Termasuk didalamnya metode seperti apa yang akan dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berikut hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizhul Quran Raudhatul Jannah terkait perencanaan sebelum memasuki tahun ajaran baru.

“Sebelum memasuki tahun ajaran baru, saya selaku pimpinan Tahfizh dibantu rekan saya akan mempersiapkan apa saja yang sekiranya menunjang keberhasilan Tahfizh ini, diantaranya perencanaan dan pengorganisasian terkait

metode yang akan dipakai, Standar Operasional Pembelajaran (SOP) Tahfizh, kapan pembelajaran dimulai, apa saja pelajaran tambahan yang akan diberikan, tenaga pengajar yang akan dibutuhkan dan lain sebagainya. Selain itu pertimbangan tentang santri-santri kategori beasiswa, dan pengadaan fasilitas penunjang juga perlu diperhatikan sejak awal, agar ketika semua sudah berjalan kita minim komplain baik dari santri, guru/pembina, maupun dari orangtua santri. Setelah semua berjalan, saya selaku penanggungjawab akan terus mengawasi dan mengevaluasi apakah semua sudah sesuai target atau belum.”(Ustadzah Nadhirah wawancara 02 juni 2022)

Sebagai pimpinan Tahfizh Raudhatul Jannah maka beliau berusaha dengan maksimal agar mampu untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya yaitu dapat melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengawasi program tahfizh Alquran secara efektif, agar program tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang sejak awal ingin dicapai.

b. Pengorganisasian

Di dalam sebuah organisasi setelah perencanaan pasti ada fungsi pengorganisasian, yaitu proses dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian di Tahfizh Raudhatul Jannah ini berperan penting dalam proses pembinaan tahfizh Alquran, sebab dengan adanya pengorganisasian maka akan

menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang diantara para anggota organisasi.

Berikut hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizhul Quran Raudhatul Jannah terkait pengorganisasian:

“Berkaitan dengan fungsi pengorganisasian pada pondok Tahfizh Raudhatul Jannah maka Pembentukan Struktur Kepengurusan adalah yang pertama kami buat, agar masing-masing orang bisa memahami dan menjalankan perannya, yang lebih utama tidak saling berharap antara satu sama lain.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 02 juni 2022)

c. Pelaksanaan/Pengarahan

Pengarahan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam program tahfizh Alquran di Tahfidz Raudhatul Jannah ini akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan.

Sehubungan dengan hal ini, maka hasil dari wawancara dengan pimpinan Tahfizh Raudhatul Jannah memberi jawaban terkait dengan pelaksanaan kegiatan:

“Berkaitan dengan pelaksanaan dan pengarahan maka saya selaku pimpinan tetap mengawasi dari dekat, dengan kata lain ikut tinggal di asrama bersama para Asaatizah/Muhafizhah dan santri agar ketika ada masalah saya bisa segera menyelesaikan masalah tersebut. Jikapun saya ke asrama satu untuk melakukan pengecekan (yang mana disana sudah ada rekan yang dipercayakan untuk mengawasi, Ustadzah Sumayyah) maka ada ustadzah yang tetap mengawasi

kegiatan mereka selama saya tidak ada di Tahfizh.”(Ustadzah Nadhirah wawancara 02 juni 2022)

d. Pengawasan

Pengawasan dalam setiap kegiatan akan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir, merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dijalankan sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Pengawasan merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek tertentu serta tindakan mengoreksi terhadap adanya penyimpangan-penyimpangan yang ada guna menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan pengawasan, maka hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizh Raudhatul Jannah memberikan jawaban terkait pengawasan ini:

“Pengawasan terhadap program tahfizh Alquran di Tahfizh Raudhatul Jannah dilakukan secara langsung oleh pimpinan tahfizh dan asatidz tahfizh. Pengawasan/evaluasi kepada santri dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk santri reguler, dan tiap 10 hari sekali untuk santri Takhassus yang mana mereka harus menyelesaikan 1 juz dalam waktu 10 hari tersebut sudah termasuk waktu murajaahnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengkroscek hafalan santri apakah santri tersebut mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini santri akan diuji hafalan Alqurannya secara individu oleh asatidz yang telah dijadwalkan untuk mengevaluasi hafalan santri.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

Manajemen dibutuhkan dalam pembelajaran, terkhusus di Tahfizh Raudhatul Jannah berikut beberapa hal yang diterapkan:

1. Target Hafalan

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat menghafal. selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram dengan baik, maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya target hafalan itu tergantung kepada kemampuan masing-masing penghafal Alquran. Ada yang mencapai target satu hari satu halaman atau kurang dari satu halaman.

Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Setiap santri tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun jika konsisten maka insya Allah akan mudah baginya mencapai target yang telah ditentukan oleh pembina ataupun asatidzah.

Hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizh Raudhatul Jannah mengatakan bahwa:

“Di Tahfizh Raudhatul Jannah kami membagi santri menjadi 2 kelas, yang pertama kelas reguler yang mana target hafalannya adalah minimal 1 halaman perhari, diharapkan santri dalam waktu kurang dari 3 tahun sudah bisa menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran, sudah termasuk didalamnya selesai memurajaah dan sima'an qubra dihadapan ustadz Aliadin selaku pembina/penasehat Tahfizh, untuk kemudian nantinya dinilai sudah berhak mendapatkan ijazah Tahfizh atau belum. Yang kedua ada

kelas Takhassus, dikelas Takhassus ini santri diberi pilihan, apakah mereka ingin ikut kelas 3 juz sebulan atau 2,5 juz sebulan. Kami tidak meratakan target hafalan 3 juz sebulan untuk semua santri karena pertimbangan ada yang tidak mampu mencapai target 3 juz dalam satu bulan.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

Di Pondok Tahfizh Alquran Raudhatul Jannah, target hafalan untuk masing-masing kelas sebagai berikut:

1. Kelas Tahfizh Dan Tahsin

Target yang diberikan kepada santri di kelas ini bahwa mereka diharapkan dapat menyelesaikan hafalan Alquran sebanyak 30 juz selama 3 tahun. Para santri menyetor hafalan Alquran minimal satu halaman per hari.

2. Kelas Takhassus

Santri di kelas takhassus ditarget selesai 30 juz dalam 1 tahun. Kelas takhassus terbagi menjadi dua yaitu kelas 3 juz perbulan dan kelas 2,5 juz perbulan. Santri yang mengambil program ini tidak mendapatkan libur selama menjalani kelas takhassus kecuali hari raya idul fitri.

3. Kelas Non Asrama

Target santri kelas non asrama diharapkan dapat menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz selama 3 tahun. Sebagaimana kelas tahfizh asrama, para santri non asrama juga diberi target untuk menyetorkan hafalan alquran minimal satu halaman perhari.

4. Kelas Weekend

Target hafalan para santri di kelas weekend adalah satu halaman per pertemuan.

2. Sistem Setoran

Penyetoran hafalan santri dilakukan sesuai kelas masing-masing. Berikut penjelasannya:

1. Kelas Tahfizh Dan Tahsin

Para santri menyetorkan hafalan sabaq di waktu dhuha sampai masuk waktu belajar pelajaran tambahan. Penyetoran hafalan sabqi dilakukan sebelum santri menyetorkan hafalan sabaqnya. Setelah istirahat pada waktu dzuhur, santri kembali menyetor hafalan sabaq bagi yang memiliki hafalan baru dan setelah ashar santri melakukan setoran hafalan manzil. Adapun waktu lainnya adalah waktu dimana para santri mencari hafalan baru untuk disetorkan di keesokan harinya. Hal ini dilakukan secara rutin tiap harinya.

2. Kelas Takhassus

Para santri menyetor hafalan sabaq pada waktu subuh (bagi yang sudah memiliki hafalan baru), dhuha, dan setelah shalat asar. Adapun untuk hafalan sabaqi penyetoran dilakukan pada waktu dhuha, sebelum menyetorkan hafalan sabaqnya. Sedangkan penyetoran hafalan manzil dilakukan pada waktu maghrib dan

dilanjutkan di waktu isya jika masih ada yang belum sempat menyetorkan hafalannya di waktu maghrib.

3. Kelas Non Asrama

Para santri diwajibkan untuk datang sebelum majelis hafalan di waktu dhuha dimulai. Dan mengikuti setiap program yang ada di tahfizh sebagaimana santri yang tinggal di asrama. Kegiatan penyetoran hafalan sabaq dilakukan pada waktu dhuha, yang sebelumnya terlebih dahulu menyetorkan hafalan sabaqinya. Ba'da shalat dzuhur para santri menyetorkan hafalan manzil dan setelah asar menyetorkan hafalan sabaq bagi yang memiliki hafalan baru lagi.

4.★ Kelas Weekend

Para santri menyetor hafalan Alquran yaitu satu halaman per pertemuan di akhir pekan.

3. Pengampuh Hafalan

Pengampuh hafalan dilakukan oleh para asatidzah pembina dan santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran yang mengabdikan di Pondok Tahfizh Raudhatul Jannah.

4. Jumlah dan Umur Santri

Jumlah santri yang ada di Pondok Tahfizh Raudhatul Jannah sebagai berikut:

Total jumlah santri (2017-2021) sebanyak 90 Santri

- Jumlah santri yang masih mondok sebanyak 33 Santri:
 1. 10 orang santri dengan pembayaran yatim dan dhuafa
 2. 23 orang santri dengan pembayaran umum
- Jumlah santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz sebanyak 21 orang santri

Adapun kisaran umur santri di Pondok Tahfiz Raudhatul Jannah antara umur 12 – 23 tahun.



Daftar Santri Tahfiz Alquran Raudhatul Jannah

NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	Athiyah Nasywa	31	Megawati	61	Aisyah Sarifuddin
2	Annisa Nur Hayati	32	Miftahul Jannah	62	A.Nurnayla
3	Andi Azzahra Putri	33	Mufidah	63	Afifah
4	Ayu Adilah	34	Nurul Izzah Amir	64	Arifah Zahra Vira
5	Asti Arfani	35	Nurul Madrika	65	Ayu Indriani Lestari
6	Arbaniah	36	Nurul Radiyah Stabitah	66	Aisyah
7	Afiyah	37	Nur Fadhilah Rahman	67	Fakhitah Ummu Hani
8	Aisyah Kahar	38	Nur Khadijah Marsiah	68	Luthfiyah Suardi
9	Aliyah Nur Hikmah	39	Nurul Azizah Umar	69	Miftahul Jannah Dasri
10	Alfiyah Nindi Salsabil	40	Nurul Izzah Salam	70	Mutmainnah
11	Afanin Salwa	41	Nur Indah Afni	71	Mufidah Dasri
12	Dhiyaul Izzah	42	Nadiatul Izzah	72	Mazaya Aqilah Rahmah
13	Dian Hayati	43	Nur Fatihah	73	Niswatul Rifqa
14	Darna Wulan	44	Nur Ainun	74	Nur Fadhilah
15	Dita Aditya	45	Nur Azizah	75	Nahda Rafidah
16	Fitriani	46	Nofita	76	Narda
17	Hafizha Suardi	47	Nadia	77	Nur Amaliyah Rahmah
18	Hunaifah	48	Rumaisho	78	Nurul Azizah
19	Istiqomah	49	Rumaisya	79	Qonitah Basir
20	Khairunnisa	50	Siti Nur Khalisah	80	Radiah Syafirah
21	Miftahul Jannah Ramli	51	Salwa Muthia	81	Raissa Annaya
22	Mar'ah Risqillah	52	Siti Hafsa	82	Syafiqah Fatihah
23	Maisarah	53	Shofiyah Dahlan	83	Siti Nur Laila
24	Musfirah	54	Suci Ramadhani	84	Saskia Febriani
25	Muthi'ah Muammar	55	Siti Hajar	85	Salsabila
26	Masyitah	56	Siti Aminah	86	Sulfiana
27	Mufidah Muammar	57	Try Diva Pratiwi	87	Siti Maryam
28	Mutmainnah Malanre	58	Ummu Aiman	88	Ummu Athiyah Faizah
29	Mutmainnah	59	Umirah	89	Winda
30	Muzdalifah	60	Winda Saputri	90	Zulfa Aliyah

Daftar Nama-Nama Santriwati Yang Telah Khatam 30 Juz

NO.	NAMA	TAHUN MASUK	TANGGAL KHATAM	TANGGAL KELUAR
1	Rumaisha Syarifuddin	2016	25 Desember 2018	2019
2	Darna Wulan	2017	24 November 2019	20 Juni 2020
3	Musfirah	2017	17 November 2019	20 Juni 2020
4	Maisarah	2017	10 Desember 2020	
5	Nur Ainun	2017	27 Februari 2021	
6	Dian Hayati	2018	27 November 2018	2019
7	Shofiyyah Dahlan	2018	1 April 2020	23 April 2021
8	Suci Ramadhani	2018	10 Desember 2020	28 Januari 2022
9	Miftahul Jannah Ramli	2018	15 Januari 2021	2 Mei 2021
10	Hafidzah Suardi	2018	1 Oktober 2021	
11	Aisyah Kahar	2018	11 Desember 2021	10 Mei 2022
12	Arifah zahra vira puspita	2020	28 Agustus 2021	10 Mei 2022
13	Miftahul Jannah Dasri	2020	25 Februari 2021	29 Mei 2022
14	Nur laila	2020	27 Februari 2021	10 Mei 2022
15	Saskia Febriani	2021	10 Oktober 2021	20 April 2022
16	Ummu Athiyah Faizah	2021	28 Agustus 2021	26 Juni 2022
17	Nur Fadhilah	2021	9 September 2021	8 Juli 2022
18	Raissa Annaya	2021	29 Oktober 2021	
19	Mufidah Dasri	2021	15 April 2022	
20	Hannah Muh. Syakur	2021	10 Juni 2022	
21	Andi Nasywanah	2021	23 Juni 2022	

5. Evaluasi dan Rekap Pencapaian Hafalan

Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pembelajaran agar bisa dijadikan sebagai landasan pengambilan kebijakan terkait dengan program. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesuksesan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi hafalan santri tiap kelas berbeda-beda. Bagi santri asrama kelas tahsin dan tahfizh serta non asrama, evaluasi dilakukan setiap santri berhasil menyelesaikan 1 juz. Juga setiap semester akan ada ujian hafalan, yakni semua hafalan dari awal

masuk ke tahfizh sampai hafalan terakhir akan diujikan. Biasanya satu bulan sebelum ujian santri sudah difokuskan untuk memurojaah hafalan-hafalannya yang lalu dan tidak dianjurkan untuk menambah hafalan baru lagi sampai ujian selesai dilaksanakan.

Adapun bagi santri takhassus evaluasi akan dilakukan pada saat berhasil menyelesaikan setiap satu juz hafalan. Yaitu persepuluh hari. Dan setelah menyelesaikan 30 juz dari hafalan Alqurannya. Santri takhassus setelah menyempurnakan hafalan 30 juznya maka akan diberikan waktu satu tahun untuk memurojaah hafalannya sekaligus mengabdikan di Tahfizh. Setelah santri siap untuk ujian 30 juz maka akan diadakan sima'an akbar, dengan mengundang ustadz Aliadin sebagai penyimak dan pemberi nilai yang kemudian akan dimasukkan kedalam ijazah hafalan santri tersebut.

6. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Hafalan Alquran

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan hafalan Alquran antara lain sebagai berikut:

1) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini santri yang memiliki bakat dalam menghafal

Alquran akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Alquran. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Alquran akan lebih efektif. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Santri yang memiliki minat untuk menghafal Alquran akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Alquran.

2) Motivasi Santri

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Santri yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Alquran. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Alquran atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Alquran. Dalam kegiatan menghafal Alquran dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Alquran 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran. Jika tubuh sehat

maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

4) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Alquran. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Alquran akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Alquran. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

5) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Alquran ini sangat berpengaruh terhadap

keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

6) Tersedianya guru tahfizh

Keberadaan seorang guru tahfizh dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Alquran. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

7) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Alquran

Santri dalam menghafal Alquran diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfidzul Alquran, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para santri akan menyebabkan santri lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Alquran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Alquran yang rileks dan penuh konsentrasi.

8) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfizh Alquran juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantab dalam menghafal Alquran.

7. Kendala dan Penghambat Pelaksanaan Hafalan Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kendala dan penghambat yang dialami dalam tahfizh Alquran sebagai berikut:

1. Faktor internal santri

Faktor internal atau dari dalam santri itu sendiri seperti rasa malas, kurang lancarnya dalam membaca Alquran, bacaan yang sering kebolak balik, sering lupa ayat, dan ada huruf yang salah ucap. Selain itu santri yang terlanjur terkontaminasi dengan gadget sebelum masuk asrama juga merupakan sesuatu yang menjadi tantangan tersendiri untuk para pembina.

Berikut hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizh

Raudhatul Jannah:

“Pada sebagian santri, utamanya yang masuk ke Tahfizh hanya karena dorongan orangtua tanpa adanya keinginan dari diri mereka sendiri, seringkali mereka lebih cepat bosan, malas menghafal, lebih banyak main dan bercerita dengan teman-teman mereka yang memiliki masalah yang sama. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pembina untuk membuat mereka tetap menghafal dan mengikuti tata tertib yang berlaku di tahfizh.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

2. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, sarana sumber belajar Tahfizh Alquran belum lengkap. Asrama yang belum memadai, ruang menghafal yang tidak terlalu luas, dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membeli perangkat komputer dan sound system juga merupakan salah satu faktor yang menjadi keterbasan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran.

Berikut hasil wawancara dengan pimpinan Tahfizh

Raudhatul Jannah:

“Karena kami tidak memiliki donatur tetap, sehingga pembayaran bulanan santri harus menutupi semua pengeluaran Tahfizh, termasuk di dalamnya gaji pembina, uang listrik dan air, dan semua kebutuhan-kebutuhan santri sehingga untuk pengadaan perangkat-perangkat pendukung masih kurang maksimal. Tapi suatu kesyukuran kami saat ini asrama yang menjadi tempat menghafal santri hanya berstatus dipinjamkan,

sehingga kami tidak perlu membayar uang sewa rumah tahunan.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

3. Banyak dosa dan maksiat.

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin menjadi wadah Alquran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa akan menjadi noda hitam di hatinya. Dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Alquran dan membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt dan kalamNya. Seperti santri yang terbiasa menonton film drama korea yang banyak menampilkan aurat lawan jenis, mendengarkan musik sehingga melalaikan dari menghafal Alquran, permainan game yang menghabiskan waktu belajar ketika waktu libur, semua ini akan mengacaukan hafalan Alqurannya sehingga ketika kembali ke pondok mereka harus menghafal ulang hafalan yang seharusnya tinggal di muroja'ah.

وأخرج أبو عبيد من طريق الضحاك بن مزاحم موقوفاً قال : ” ما من أحد تعلم القرآن ثم نسيه إلا بذنب أحدثه ؛ لأن الله يقول : (وما

أصابكم من مصيبة فيما كسبت أيديكم) ، ونسيان القرآن من

أعظم المصائب

Artinya:

Abu Ubaid meriwayatkan riwayat dari jalur Ad-Dhohak bin Muzahim secara Mauquf (riwayat yang sampai ke sahabat) beliau berkata, “Tidak seorangpun telah

mempelajari Al Quran lalu melupakannya, melainkan disebabkan dosa yang dia lakukan. Karena Allah berfirman, “Tidaklah musibah yang kalian alami, melainkan disebabkan dosa yang kalian lakukan.” Melupakan Al Quran termasuk musibah terbesar. (Fathul Bari 9/86)

Berikut hasil wawancara dengan pembina Tahfizh

Raudhatul Jannah:

“Anak-anak yang telah terkontaminasi dengan gadget umumnya sulit fokus ketika menghafal Alquran, karena mereka terlanjur terbiasa dengan keberadaan gadget pada keseharian mereka. Sehingga ketika mereka masuk ke asrama, yang seharusnya waktu halaqah digunakan untuk menghafal dan murojaah kadang kerap kali kami menemukan mereka malah duduk bercerita dengan sesama santri lain membahas film, musik yang sedang ‘ngetren’, hingga nama artis-artisnya.” (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

Oleh karena itu, saat seorang hafidz mendapati hafalannya melemah atau lupa beberapa ayat / surat Alquran, sepatutnya membuatnya sadar dan instropeksi, “Dosa apa yang telah kuperbuat, sampai menyebabkan hafalan quranku melemah?” Lalu hendaknya dia segera bertaubat.

4. Kesehatan yang sering terganggu.

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Alquran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan santri dalam menghafalkan Alquran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas akan mengganggu dan tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan proses tahfizh maupun takrir.

Berikut hasil wawancara dengan pembina Tahfizh

Raudhatul Jannah:

“Di Tahfizh Raudhatul Jannah kami sengaja membagi kelas menjadi 2 kategori, yang mana salah satu kategori ini syarat untuk bergabung didalamnya adalah tidak memiliki riwayat penyakit seperti asma, elergi, dan lain-lain yang membuatnya harus seringkali izin pulang untuk berobat. Kelas ini kami beri nama kelas Takhassus yang mana dalam waktu 1 tahun mereka hanya diberi waktu libur ketika menjelang lebaran idul fitri agar target menyelesaikan hafalan 30 juz dalam setahun bisa dicapai. Oleh sebab itu kesehatan santri menjadi salah satu syarat utama ketika ingin masuk kelas Takhassus ini.” (Ustadzah Nakhirah wawancara 23 juni 2022)

5. Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pembelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar santri. Pada umumnya biaya ini diperoleh dari bantuan orang tua, sehingga ketika kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas santri. Akibatnya tidak sedikit diantara mereka yang akhirnya malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Alquran.

Adapun hambatan dari faktor eksternal Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tidak begitu besar pengaruhnya, dimana biasanya hal tersebut hanya datang dari sebagian orangtua santri itu sendiri, berupa keluhan

akan mahalny biaya bulanan bagi sebagian mereka. Adapun dari lingkungan sekitar sejauh ini warga kompleks sekitar belum pernah mengeluhkan tentang kehadiran para santri tahfizh di sekitar mereka.

Berikut hasil wawancara dengan pembina tahfizh Raudhatul Jannah berkaitan dengan hal ini:

“Sejauh ini hambatan-hambatan dari luar Tahfizh tidak terlalu banyak, paling hanya datang dari keluhan-keluhan orangtua santri yang merasa biaya bulanan tahfizh cukup berat bagi mereka, itupun hanya sebagian kecil yang mengeluh, karena sebagian besar mereka juga sudah paham bahwa biaya sekolah diluar sana masih jauh lebih mahal dibanding di tahfizh ini. Karena sesuai visi misi tahfizh yang mana ingin memudahkan setiap anak yang ingin menghafal Alquran, maka kami berusaha agar biaya untuk anak non beasiswa juga tidak terlalu memberatkan para orangtua santri. Adapun untuk lingkungan sekitar, sejauh ini belum ada keluhan dari warga sekitar tentang keberadaan tahfizh di lingkungan mereka. (Ustadzah Nadhirah wawancara 23 juni 2022)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode halaqah (sabaq, sabaqi, manzil) dan sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan pada pembelajaran tahfizul Qur'an di raudhatul jannah maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hafalan santri Raudhatul Jannah sudah berjalan secara efektif dan efisien. Karena menggunakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses menghafal Alquran, pengawasan, pengarahan, dan evaluasi.
2. Penerapan metode halaqah yang terdiri dari Sabaq yaitu (penambahan hafalan baru), Sabaqi (pengulangan hafalan kemarin), dan Manzil (murojaah hafalan lama, biasanya diterapkan bagi mereka yang hafalannya sudah lebih dari satu juz) dan metode Simaan yaitu memperdengarkan hafalan dihadapan muhafizhah dan teman-teman, metode ini dipakai untuk mereka yang hafalannya sudah mencapai 5 juz, 10 juz, 15 juz sampai 30 juz. Dengan penerapan 2 metode ini, santri tidak hanya sekedar menambah hafalan,

tapi para santri dapat menyelesaikan hafalan dengan mutqin.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode sabaq, sabqi, manzil adalah bakat, motivasi santri, kecerdasan, kesehatan, faktor pembimbing tahfizh yang sabar, pemberian motivasi, usia yang cocok, pengaturan waktu dan faktor eksternal. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode sabaq, sabqi, manzil adalah faktor internal santri, kurang atau terbatasnya media belajar, dosa yang wajib dihindari, kesehatan terganggu dan keluhan terkait kemampuan ekonomi orangtua santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang manajemen pembelajaran Tahfizh Alquran Raudhatul Jannah maka penulis memberikan masukan kepada seluruh pihak yang berkaitan di dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

1. Bagi pondok tahfizh

Diharapkan pihak pondok tetap menggunakan metode halaqah yang didalamnya terdapat metode sabaq, sabqi, manzil, juga sima'an dalam menyelesaikan hafalan santri dan tetap mengevaluasi segala kekurangan dan kelemahan yang ada untuk peningkatan kualitas hafalan santri.

2. Bagi asatidzah tahfizh

Diharapkan para asatidzah lebih tegas dan menerapkan iqob (hukuman) kepada para santri yang melakukan setoran. Agar para santri menambah hafalan sesuai yang di targetkan dan kualitas terjaga dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya.

Bedjo Siswanto, 1990, *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Sinar Baru.

Bukhari, Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Fitriah, F., Abu, A., Malli, R. and Getteng, A.R., 2022. *Evaluasi Program Camp Al-Qur'an Di SMK Nasional Makassar (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, Dan Product)*. al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 5(1), pp.312-333.

Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta. Hasibuan, Malayu.

Iqlima, Zahari. 2011. *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Made, Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta

Malli, R., 2021. *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(02), pp.158-175.

Manna' Khalil, al Qattan. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Nusantara

Oemar, Hamalik. 2005. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya.

Ricky, W. Griffin. 2004. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga

Satria Hadi, Lubis. 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta: Pro-U Media

Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

Syaiful, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2009

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. -. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Tim Redaksi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. -

Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami. 2017. *Pengelolaan Tahfizh*.

Wina, Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.
Jakarta: Kencana Perenada Media.



W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step*. Yogyakarta: DIVA Press.

Wahyudi, Rofiul. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Warson, Munawwir. 2004. *Kamus al Munawwir*. Yogyakarta

Muhammad Nor Ichwan. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Effhar Offset : Semarang.

3Ahsin, W Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara: Jakarta.

Halaman Web:

<http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektivitaspembelajaran/>
diakses Februari 2022

<https://rumaysho.com/2076-kiat-menghafal-al-quran.html> diakses Februari 2022

<https://media.neliti.com/media/publications/56861-ID-perencanaan-dalam-perspektif-manajemen-i.pdf> diakses Mei 2022

<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2129>
diakses Mei 2022

<https://almanhaj.or.id/4540-derajat-hadits-keutamaan-menghafal-alqurn.html> diakses Mei 2022

<https://tafsirweb.com/2184-surat-al-anam-ayat-60.html> diakses Mei 2022

<https://tafsirweb.com/10876-surat-as-shaff-ayat-4.html> diakses Mei 2022

<https://muslim.or.id/24102-orang-baik-bukan-berarti-bebas-cobaan.html>
diakses Mei 2022

<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html> diakses Mei 2022

<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-pendukung-dalam-pelaksanaan.html> diakses 28 Juni 2022

<https://hamalatulquran.com/lupa-hafalan-quran-berdosakah/>

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara

1. Bagaimana proses manajemen pembelajaran di Tahfiz Raudhatul jannah?
2. Bagaimana langkah awal pimpinan Tahfiz Raudhatul Jannah dalam melakukan perencanaan terkait penerimaan santri baru dan perencanaan program-program yang akan dilakukan di Tahfiz?
3. Bagaimana fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Tahfiz Raudhatul Jannah?
4. Siapa yang melakukan pengarahan dalam proses pembelajaran di Tahfiz Raudhatul Jannah dan bagaimana prosesnya?
5. Setelah melaksanakan program yang telah direncanakan, bagaimana langkah evaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir?
6. Siapa yang bertugas melakukan evaluasi di akhir pembelajaran?
7. Metode apa sajakah yang dipakai di Tahfiz Raudhatul Jannah?
8. Bagaimana penerapan metode halaqah dan sima'an?
9. Apakah sarana pendukung proses menghafal santri sudah memadai?
10. Berapa jumlah pembina di Tahfiz Raudhatul Jannah?
11. Berapa jumlah santri yang masih aktif di Tahfiz Raudhatul Jannah saat ini?

12. Berapa orang santri yang telah berhasil menyelesaikan hafalan Alqurannya di Tahfizh Raudhatul Jannah?

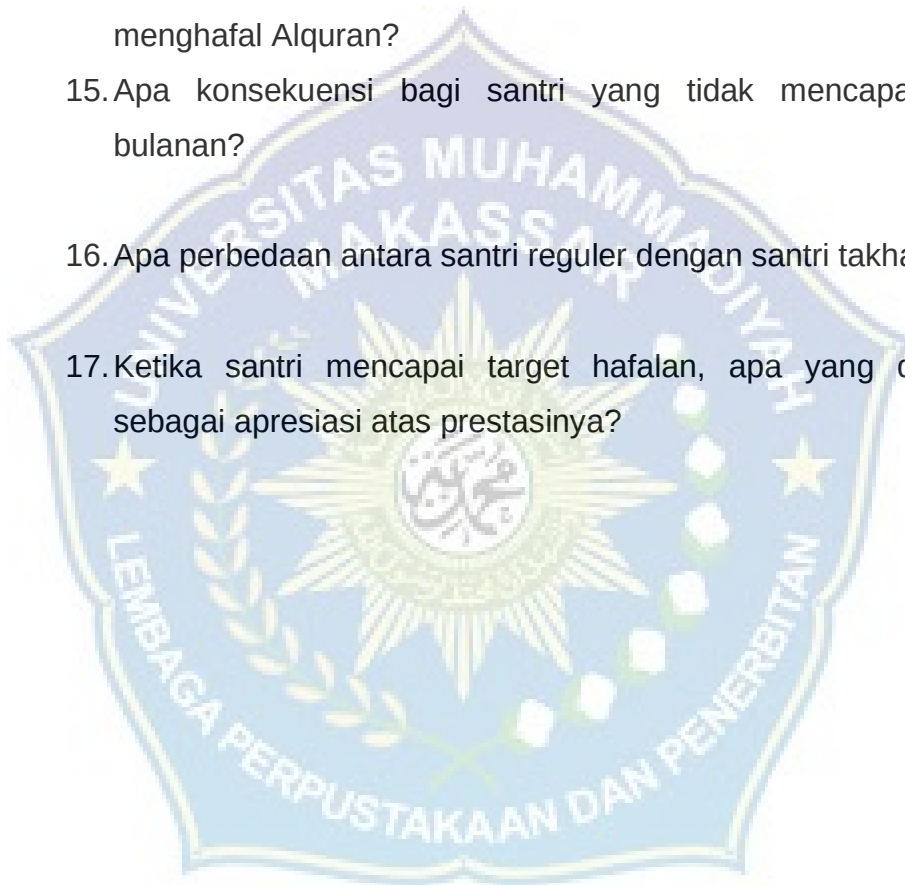
13. Kapan waktu penyetoran santri dihadapan pembina Tahfizh?

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Alquran?

15. Apa konsekuensi bagi santri yang tidak mencapai target bulanan?

16. Apa perbedaan antara santri reguler dengan santri takhassus?

17. Ketika santri mencapai target hafalan, apa yang diberikan sebagai apresiasi atas prestasinya?



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 2636/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 618/PPS/C.4-II/V/1443/2022 tanggal 25 Mei 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUJAHIDA
Nomor Pokok	: 105011101320
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

**" MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI
TAHFIZH RAUDHATUL JANNAH KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Juni s/d 07 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AMAL JARIYAH RAUDHATUL JANNAH
MAHAD TAHFIZ AL QUR'AN RAUDHATUL JANNAH

Jl. Bougenville Raya no.14 Kompleks Maizonette, Rt.001/Rw.008 Kec. Panakkukang Kel. Paropo, Mks
 Tel: 085267474478/081244940288 Email: Yajraudhatuljannah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 02/KET/TRJ/VII/2022

Pimpinan Mahad Tahfiz Al Qur'an Raudhatul Jannah Makassar dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

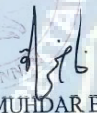
Nama : MUJAHIDA
 NIM : 105011101320
 Jurusan/Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul:
"Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Tahfiz Raudhatul Jannah Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar 15 Juli 2022

Pimpinan Mahad Tahfiz Al Qur'an
 Raudhatul Jannah


NADHIRAH MUHDAR BINSEFF

Lampiran 4. Dokumentasi



1. Foto Piagam Penyelenggaraan Tahfizh Raudhatul Jannah



2. Foto Tahfizh Raudhatul Jannah tampak dari depan



3. Foto Halaman Tahfizh Raudhatul Jannah



4. Kegiatan menghafal Alquran dan penyetoran hafalan



5. Foto bersama santri, asatidzah dan pembina



6. Makan Bersama Santri



7. Kegiatan Menghafal dan Pelajaran Tambahan Santri



8. Wawancara Bersama Pembina dan Ustadzah





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mujahida

NIM : 105011101320

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 September 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

